PENGARUH CURRENT RATIO, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dedy Leon
Email : dedyleon75@gmail.com
Program Studi : Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran dalam penelitian adalah perbandingan *earning after tax* dengan penjualan, persentase kepemilikan saham mayoritas, jumlah dewan direksi, jumlah komite audit, dan persentase *net profit margin*. Sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan yang dipilih dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *software* IBM SPSS 20 berupa analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.
Hasil penelitian adalah *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, dewan direksi berpengaruh positif terhadap *net profit margin*, dan komite audit berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan oleh pihak lain untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi keuangan ini, maka pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai investasi yang akan dilakukan pada perusahaan. Evaluasi terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan sarana bagi pihak investor untuk menilai sehat tidaknya perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Dalam artikel ini, penulis menganalisis mengenai pengaruh *current ratio*, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap *net profit margin* dengan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

KAJIAN TEORITIS

Sebelum perusahaan mengambil keputusan perusahaan harus lebih berhati-hati dengan setiap keputusan yang diambil dengan cara menganalisis menggunakan rasio

keuangan. Menurut Fahmi (2015: 107): Rasio Keuangan atau *financial ratio* merupakan analisa terhadap kondisi laporan keuangan. Menurut Sawir (2005: 6): Rasio Keuangan adalah rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor supaya dapat memberikan pandangan bagaimana mendapat dana yang dapat diperoleh.

Untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka para investor maupun calon investor dapat melihat seberapa tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dengan menggunakan *net profit margin*. Menurut Syamsuddin (2011: 62): *Net profit margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dimana perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio lancar adalah perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio lancar sangatlah penting untuk para calon investor karena calon investor dapat mengetahui sehat atau tidaknya sebuah perusahaan dengan melihat rasio lancar, salah satunya dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2011: 134): *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaan. Sebaliknya, apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang lancar maka aktivitas operasional perusahaan tidak akan terganggu dan membuat laba semakin meningkat karena perusahaan bisa fokus dalam menjalankan proyek-proyek yang dapat menguntungkan perusahaan.Berdasarkan uraian tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

Menurut Nuswandari (2009) Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Oleh karena itu, hubungan antara pemilik usaha dan manajemen keagenan merupakan

dasar-dasar terjadinya permasalahan keagenan sehingga teori agensi ini dapat menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam kontraknya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 11-12): Teori Agensi merupakan hubungan antara pemilik usaha (*principals*) dengan manajemen (*agent*). Dimana hubungan tersebut didasari oleh masalah-masalah keagenan (*agency problem*) sehingga teori agensi ini menganalisis permasalahan yang terjadi. Dimana pemilik usaha dan manajemen menandatangi kontrak untuk memberikan apa saja yang dilakukan oleh manajemen dengan segala kondisi yang terjadi dan bagaimana laba akan dialokasikan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparasi, akuntanbilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Menurut Samsul (2006: 63): Contoh dari GCG yaitu adanya pemisahan yang tegas antara fungsi dalam organisasi *top management* dengan personel yang mengisi fungsi tersebut.

Menurut Kumaat (2011: 22):

> "*Corporate Governance* adalah istilah yang di populerkan pertama kali oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992. Kemudian oleh *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) diadopsi menjadi empat prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu kewajaran (*fairness*), keterbukaan (*transparency*),akuntanbilitas (*accountability*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*)".

Kepemilikan Institusional dapat memantau secara tepat dan profesional sehingga menjadi mekanisme yang efektif dan lebih berhati-hati dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer. Menurut Kertonegoro (2000: 14): Kepemilikan Institusional merupakan lembaga-lembaga finansial seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank komersial, dan lembaga tabungan dan peminjaman. Berbeda dengan kepemilikan retail, kepemilikan institusional kemampuan dalam mentransfer dana keluar batas-batas nasional lebih besar untuk memperbaiki peluang risiko hasil dari portofolio yang mencakup aset finansial dan issuer luar negeri.

Kepemilikan institusional merupakan kemampuan dalam mengawasi manajer sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

Menurut Kanisius (2013: 105): Pimpinan tertinggi seperti CEO (*Chief Executive Officer*) tidak dapat menjalankan perusahaan hanya berdasarkan kemampuan sendiri. Jumlah dewan direksi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan tergantung dari seberapa besar perusahaan yang dikelola setidaknya perusahaan memiliki dua dewan direksi sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Semakin baiknya pengelolaan perusahaan maka kinerja yang dhihasilkan semakin baik sehingga meningkatkan laba bersih yang tinggi bagi perusahaan.

Menurut Boynton, Johnson, and Kell (2002: 58): "Dewan Direksi (*board of directors*) suatu perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan dioperasikan dengan cara terbaik untuk kepentingan pemegang saham". Oleh karena itu kinerja yang baik akan mewujudkan GCG yang baik pula bagi perusahaan, pelaksanaan GCG sangat bergantung terhadap fungsi-fungsi dari dewan direksi sebagai penanggung jawab dalam mengelola perseroan.

Semakin banyaknya dewan direksi maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya ide-ide bisnis untuk perusahaan yang di dapat oleh dewan direksi. berdasarkan uraian tersebut maka dewan direksi berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

Menurut Sawyer, Dittenhofer, and Scheiner (2006: 506):

> "Komite Audit dapat membantu dewan komisaris mereka secara keseluruhan dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan dan kontrol atas operasi keuangan. Mereka juga dapat memperkuat posisi manajemen dengan memberikan keyakinan bahwa seluruh langkah-langkah yang mungkin dilakukan telah diambil untuk memberikan penelaahan independen atas kebijakan-kebijakan keuangan dan operasi manajemen. Hal ini merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan dan bagi masyarakat umum".

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi fungsi internal audit dan eksternal audit, dan mengamati pengendalian internal agar tidak terjadinya penyimpangan dalam perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan.

Menurut Boynton, Johnson, and Kell (2002: 58): Komite Audit (*audit committee*) yang ditunjuk terutama terdiri anggota yang berasal dari luar dewan, dapat bertindak sebagai penghubung antara auditor dan manajemen. Komunikasi antara auditor dan manajemen merupakan hal yang penting dalam komite audit, karena untuk melihat seberapa besar efektifitas komite audit dalam membantu dewan komisaris. Komite audit

memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, pengendalian yang memadai sehingga meminimalisir konflik manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu mpenggunakan bentuk asosiatif dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenter. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis merupakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penulisan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi, yang mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 dan memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap sehingga jumlah sampel yang terpilih dari kriteria adalah 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penulis berbentuk kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan bentuk program berupa *software* IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 20 dan mempelajari bagaimana hubungan pengaruh terhadap variabel yang akan diuji pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Residual akan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

   Hasil pengujian dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,189 yang lebih

besar daripada 0,05 (0,189 > 0,05) maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan normalitas residual.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan di mana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik merupakan model yang seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen korelasinya satu atau mendekati satu atau terjadinya multikolinearitas.

Metode uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF) untuk mengetahui suatu model regresi tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna atau tidak terjadinya multikolinearitas sehingga menunjukkan bahwa kedua ukuran tersebut untuk setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Maka dari itu nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, sehingga untuk tidak terjadinya multikolinearitas harus memenuhi syarat dengan mempunyai nilai VIF kurang dari sepuluh dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Hasil pengujian dapat diketahui nilai *Tolerance* dari *Current Ratio* sebesar 0,982 > 0,1, Kepemiikan Institusional sebesar 0,988 > 0,1, Dewan Direksi sebesar 0,942 > 0,1, dan Komite Audit sebesar 0,950 > 0,1 sedangkan nilai VIF dari *Current Ratio* sebesar 1,018 < 10, Kepemilikan Institusional sebesar 1,013 < 10, Dewan Direksi sebesar 1,062 < 10, dan Komite Audit sebesar 1,053 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian asumsi klasik yang memiliki keadaan dimana dalam metode regresi terjadi tidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut dapat disebut sebagai homoskedastisitas dan jika varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka dapat disebut sebagai heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas disimpulkan bahwa nilai untuk masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0,437 > 0,05, Kepemilikan Institusional sebesar 0,441 > 0,05, Dewan Direksi sebesar 0,142 > 0,05, Komite Audit 0,921 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas karena nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar daripada 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul dikarenakan kesalahan pengganggu atau residual yang tidak bebas dari satu ovservasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi autokorelasi

Hasil pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel 73 dan jumlah variabel independennya empat (K=4), maka dari tabel durbin-watson memberikan nilai Durbin Upper (DU) sebesar 1,7375 lebih kecil daripada nilai Durbin Watson sebesar 1,764 dan kurang dari 4-DU sebesar 2,2625 dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 1
ANALISIS LINIER REGRESI BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-74,611	30,614		-2,437	,017
	Current Ratio	-1,768	2,766	-,072	-,639	,525
	Kepemilikan Institusional	3,063	11,948	,029	,256	,798
	Dewan Direksi	4,794	1,677	,328	2,860	,006
	Komite Audit	21,840	8,972	,278	2,434	,018

a. Dependent Variable: Inverse Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS, 2017

Dari Tabel 1 persamaan regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -74,611 – 1,768x_1 + 3,063x_2 + 4,794x_3 + 21,840x_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebgai berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar -74,611 artinya apabila *current ratio*, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit bernilai nol maka *net profit margin* akan menghasilkan sebesar -71,611.

b. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (β_1) sebesar -1,768 yang berarti apabila *current ratio* mengalami peningkatan *current ratio* sebesar satu persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 1,768 dengan asumsi nilai variabel independen lain tidak berubah.

c. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (β_2) yaitu sebesar 3,063 yang berarti apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar satu persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami peningkatan sebesar 3,063 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

d. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi (β_3) yaitu sebesar 4,794 yang berarti apabila dewan direksi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami peningkatan sebesar 4,794 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

e. Nilai koefisien regresi variabel komite audit (β_4) yaitu sebesar 21,840 yang berarti apabila komite audit mengalami peningkatan sebesar satu persen maka nilai *net profit margin* akan mengalami peningkatan sebesar 21,840 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

TABEL 2
KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399[a]	,159	,110	21,02445

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi

Sumber: Output SPSS, 2017

Dari Tabel 2 menunjukkan koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R square* dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,110. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan *current ratio*, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan *net profit margin* yaitu sebesar 11 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,890 atau sebesar 89 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

TABEL 3
UJI F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5683,681	4	1420,920	3,215	,018[b]
	Residual	30057,881	68	442,028		
	Total	35741,563	72			

a. Dependent Variable: Inverse Net Profit Margin
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi
Sumber: Output SPSS, 2017

Dari Tabel 3 menunjukkan nilai Uji F nilai sebesar 0,018 lebih kecil dari pada 0,05 (0,05 < 0,018) maka dari itu model regresi layak untuk diteliti.

Uji t merupakan pengujian signifikansi terhadap semua koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan pengaruh atau tidak berpengaruhnya dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai signifikansi untuk *current ratio* yang telah diuji sebesar 0,525 yang artinya apabila nilai signifikansi diatas 0,05 (0,525 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *net profit margin*.
b. Nilai signifikansi untuk kepemilikan institusional yang telah diuji sebesar 0,798 yang artinya apabila nilai signifikansi diatas 0,05 (0,798 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap *net profit margin*
c. Nilai signifikansi untuk dewan direksi yang telah diuji yaitu sebesar 0,006 yang artinya apabila nilai signifikansi dibawah dari 0,05 (0,006 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 4,794 maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.
d. Nilai signifikansi untuk komite audit yang telah diuji yaitu sebesar 0,018 yang artinya apabila nilai signifikansi dibawah dari 0,05 (0,018 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 21,840 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh pengaruh positif terhadap *net profit margin*.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis adalah *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,525 lebih besar daripada 0,05. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,798 lebih besar daripada 0,05. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,794. Komite audit berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,840.

DAFTAR PUSTAKA

Boynton, William., Rayomond N. Jonshon, Walter G. Kell. 2002. *Moderen Auditing*, edisi ketujuh, jilid 1 (judul asli: Modern Auditing), edisi ketujuh, jilid 1. Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Fahmi, Irham. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen YKPN.

Kanisius. 2013. *Manajemen dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1, cetakan 4. Jakarta: Rajawali Pers.

Kertonegoro, 2000. Sentanu. *Pasar Uang Pasar Modal*. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Nuswandari, Cahyani. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (JBE), Vol.16,no.2, Hal.70-84.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT SUN.

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, James H. Scheiner. 2006. *Audit Internal Sawyer*, Edisi kelima, jilid 3. Penerjemah Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

www.idx.co.id